

## **Pengaruh Graphics Health Warning pada Kemasan Rokok terhadap Perubahan Perilaku Perokok (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Al-Ihya Kuningan)**

**Risna Nurlia**

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan  
e-mail: risnanurlia@gmail.com

### **Abstrak**

Upaya Pemerintah dalam memberikan edukasi atas dampak rokok dengan cara pencantuman pesan peringatan bahaya merokok berupa graphics health warning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Graphics Health Warning (GHW) pada kemasan rokok terhadap perubahan perilaku rokok. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa di Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumen. Sebelum data yang didapat dianalisis dilakukan uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment, dan uji realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Uji prasyarat analisis yang dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan graphics health warning memiliki pengaruh sebesar 7,90% terhadap perubahan perilaku merokok sisanya sebanyak 92,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu, nilai Uji T pada Graphics Health Warning terhadap perubahan perilaku perokok adalah T hitung 2,892 dengan nilai signifikansi 0,005. Artinya, terdapat pengaruh Graphics Health Warning terhadap perubahan perilaku perokok secara signifikan pada mahasiswa perokok di Universitas Islam Al-Ihya Kuningan.

**Kata Kunci:** *Graphics Health Warning, Rokok, Perilaku*

### **Abstract**

The government's efforts to provide education on the impact of smoking by including a warning message about the dangers of tobacco in the form of a graphic health warning. This study aims to determine the effect of Graphics Health Warning (GHW) on cigarette packaging on changes in cigarette behavior. The sample in this study was 100 students at the Islamic University of Al-Ihya Kuningan. This type of research is survey research using quantitative and qualitative approaches. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documents. Before the data obtained were analyzed, the instrument's validity was tested using the Product Moment Correlation, and the reliability test was carried out using Cronbach's alpha formula. The prerequisite test of the analysis was carried out using the normality test and linearity test. The hypothesis test of this research is simple linear regression. This study indicates that the use of graphics health warnings has an effect of 7.90% on changes in smoking behavior. The remaining 92.1% is influenced by other factors not explained in this study. Based on the hypothesis test criteria, the T-test value on Graphics Health Warning on changes in smoking behavior is T count 2.892 with a significance value of 0.005. That is, there is an effect of Graphics Health Warning on changes in smoking behavior significantly in smoking students at the Islamic University of Al-Ihya Kuningan.

**Keywords :** *Graphics Health Warning, Smoking, Behavior*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia angka perokok masih cukup tinggi dan intensi untuk berhenti merokok pun masih sangat rendah. Merokok merupakan kegiatan konsumsi dengan cara membakar tembakau yang dibungkus dengan kertas putih dan kemudian dihisap sampai habis untuk mendapatkan kepuasan. Perilaku merokok ini bisa dikatakan sebagai sesuatu perilaku yang tidak baik, karena lebih banyak sisi negatif yang akan didapat daripada sisi positifnya. Kerugian yang diakibatkan dari rokok adalah masalah gangguan kesehatan bagi penggunaannya. Konsumsi rokok merupakan salah satu faktor resiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes melitus yang merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk Indonesia.

Rokok berasal dari bahan tembakau yang dibuat sedemikian rupa menyerupai batang kemudian dibakar dan dihisap. Tembakau merupakan komoditi ekspor negara kita, tidaklah mungkin rasanya kalau tembakau dilarang ditanam dinegara kita. Dalam satu batang rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan tubuh kita. Rokok menghasilkan asap yang didalam asap ter sebut mengandung bahan kimia, diantaranya Nikotin, zat ini mengandung candu bisa menyebabkan seseorang ketagihan untuk terus menghisap rokok (Lianzi dan Pitaloka, 2014).

Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya (Aula, 2010). Perilaku merokok saat ini sudah begitu melekat dari anak-anak, remaja, sampai dewasa. Pengendalian diri dan penyeleksian pergaulan sangat penting, karena bisa berdampak ada pengaruh negatif. Dari pengaruh yang negatif ini bisa mempengaruhi perilaku untuk melakukan tindakan-tindakan yang negatif, seperti perilaku merokok. Di Indonesia, anak-anak berusia muda mulai merokok karena kemauan sendiri, melihat teman-temannya, dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temannya (Sitepoe, 2000).

Perlindungan hukum bagi konsumen menjadi sangat penting, karena konsumen di samping mempunyai hak-hak yang bersifat universal juga mempunyai hak-hak yang bersifat sangat spesifik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk melindungi masyarakat ialah dengan mengeluarkan kebijakan tertentu yang tertuang dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES). Dengan adanya kebijakan yang diambil pemerintah ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada perokok secara nyata efek dari rokok yang mereka hisap dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Penanggulangan merokok di Indonesia dengan penggunaan Graphics Health Warning pada kemasan rokok. GHW merupakan salah satu kebijakan pemerintah berupa peringatan kesehatan berbentuk gambar pada bungkus rokok untuk mengkomunikasikan risiko (bahaya) rokok. Kebijakan ini dilakukan karena dirasa mudah dan murah sebagai strategi penyuluhan/pendidikan bagi masyarakat serta memberi peringatan kepada masyarakat tentang bahaya merokok setiap saat karena dilihat oleh perokok dan seluruh orang di tempat penjualan rokok (Dewi dan Ruwita)

Pasal 15 Ayat 1 PP 109 Tahun 2012 menyatakan bahwa setiap 1 (satu) varian produk tembakau wajib dicantumkan gambar dan tulisan peringatan kesehatan yang terdiri atas 5 (lima) jenis yang berbeda, dengan porsi masing-masing 20% (dua puluh persen) dari jumlah setiap varian produk tembakaunya. Isi dari pesan tersebut ialah "Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, serta gangguan kehamilan dan janin". Saat ini terdapat aturan mengenai pencantuman pesan peringatan bahaya merokok, pesan yang sudah ada selama ini berupa tulisan dirasa kurang efektif. Aturan itu ialah dengan menambahkan gambar pada kemasan rokok atau Graphics Health Warning.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Graphics Health Warning pada kemasan rokok terhadap perubahan perilaku perokok (Studi Pada Mahasiswa di Universitas Islam Al-Ihya Kuningan)

## **Graphics Health Warning**

GHW merupakan salah satu kebijakan pemerintah berupa peringatan kesehatan berbentuk gambar pada bungkus rokok untuk mengkomunikasikan risiko (bahaya) rokok. Kebijakan ini dilakukan karena dirasa mudah dan murah sebagai strategi penyuluhan/pendidikan bagi masyarakat serta memberi peringatan kepada masyarakat tentang bahaya merokok setiap saat karena dilihat oleh perokok dan seluruh orang di tempat penjualan rokok (Dewi dan Ruwita)

Menurut Kusrianto (2007) komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, di mana bahasa visual merupakan kekuatan paling utama yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki arti, makna dan maksud tertentu dengan diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain. Elemen-elemen desain komunikasi visual yang terdapat dalam gambar peringatan bahaya merokok yang akan dijadikan indikator pada gambar. Penyampaian pesan secara visual berarti menggunakan elemenelemen visual. Elemen-elemen dari komunikasi visual berupa tata letak, wana, ilustrasi, dan tipografi.

## **Perilaku Perokok**

Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Trim (2007), ada tiga tipe perokok yang dapat diklasifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap. Tiga tipe perokok tersebut adalah : 1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari. 2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari 3. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari. Faktor yang mempengaruhi perilaku perokok sebagaimana yang dikemukakan oleh Mu'tadin dalam Febriyantoro (2016) meliputi pengaruh orang tua, teman, kepribadian dan iklan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Suatu penelitian akan dikatakan berhasil jika metode yang digunakan tepat dengan apa yang akan diteliti, sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang maksimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Bobot pendekatan dalam penelitian ini memprioritaskan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif agar hasil penelitian lebih komprehensif. Menurut Creswell (2013) dalam menentukan bobot, peneliti dapat merancang prioritas antara pendekatan kuantitatif atau kualitatif, hal tersebut dapat dilakukan dikarenakan mempertimbangkan beberapa hal seperti data kuantitatif atau data kualitatif yang diutamakan, sejauh mana treatment terhadap dua jenis data tersebut, pendekatan induktif atau deduktif yang lebih diprioritaskan

Sedangkan untuk sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa di Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen angket sebagai sumber primer yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk sumber data sekunder sebagai data pendukung dari data utama diperoleh melalui instrumen wawancara dan dokumen.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment, dan uji realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Uji prasyarat analisis yang dilakukan menggunakan uji normalitas. Uji hipotesis penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang bersifat statistik. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Persyaratan Instrumen

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Graphics Health Warning				Perilaku Perokok			
No	R Hitung	Sig	Ket	No	R Hitung	Sig	Ket
1	0,579	0,000	Valid	1	0,589	0,000	Valid
2	0,561	0,000	Valid	2	0,650	0,000	Valid
3	0,512	0,000	Valid	3	0,563	0,000	Valid
4	0,666	0,000	Valid	4	0,652	0,000	Valid
5	0,560	0,000	Valid	5	0,675	0,000	Valid
6	0,532	0,000	Valid	6	0,576	0,000	Valid
7	0,452	0,000	Valid	7	0,628	0,000	Valid
8	0,494	0,000	Valid	8	0,561	0,000	Valid
9	0,528	0,000	Valid	9	0,432	0,000	Valid
10	0,503	0,000	Valid	10	0,644	0,000	Valid
11	0,522	0,000	Valid	11	0,533	0,000	Valid
12	0,476	0,000	Valid	12	0,543	0,000	Valid
13	0,551	0,000	Valid	13	0,622	0,000	Valid
14	0,532	0,000	Valid	14	0,614	0,000	Valid
15	0,411	0,000	Valid	15	0,531	0,000	Valid

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen angket dengan 100 perokok, maka perhitungan pearson product moment dalam penelitian ini adalah terdapat 15 butir pernyataan valid dan dapat digunakan sebagai instrument. Butir tiap pernyataan ditetapkan valid jika memenuhi nilai signifikansi kurang dari 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Graphics Health Warning	0,811	Reliabel
Perilaku Perokok	0,863	Reliabel

Pengujian reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk orang berbeda atau pada waktu yang berbeda tetapi kondisi yang sama. Konsistensi berkaitan dengan tingkat kesalahan hasil tes yang berupa skor. Reliabilitas instrumen lembar angket menggunakan formula Alpha Cronbach. Besarnya indeks reliabilitas adalah minimal 0,70 hal ini dikarenakan semakin besar indeks reliabilitas maka semakin kecil kesalahan pengukuran (Prasasti dan Istiyono, 2018). Pada analisis lembar angket sebanyak 15 butir pernyataan valid, di dapat masing-masing variabel hasil koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,811 dan 0,863. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel pada penelitian ini reliabel.

### Pengujian Prasyarat Analisis

Uji normalitas galat regresi perubahan perilaku perokok atas Graphics Health Warning, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,48748467
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,681
Asymp. Sig. (2-tailed)		,742

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, untuk hasil analisis uji normalitas galat regresi Y atas X1 diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,681 dengan signifikansi 0,742. Dikarenakan nilai signifikansi uji normalitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan residual regresi perubahan perilaku perokok atas Graphics Health Warning berdistribusi normal. Maka dapat dilanjutkan dengan uji linearitas dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Perokok * Graphics Health Warning	(Combined)	667,356	21	31,779	1,656	,057
	Between Groups	170,146	1	170,146	8,869	,004
	Deviation from Linearity	497,211	20	24,861	1,296	,208
Within Groups		1496,404	78	19,185		
Total		2163,760	99			

Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada nilai signifikansi deviation from linearity, di mana harga Fhitung sebesar 1,296 dengan harga probability sig sebesar 0,208 > 0,05 yang berarti persamaan regresi Y atas X adalah linear.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen sehingga analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana, yaitu.

**Tabel 5. Koefisien Persamaan Regresi Linear**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,487	5,273		9,196	,000
Graphics Health Warning	,247	,086	,280	2,892	,005

Mengacu pada tabel di atas, maka model regresi sebagai berikut

$$Y = 48,487 + 0,247 X_1 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan nilai konstanta memiliki arah nilai yang positif dengan nilai sebesar 48,687. Koefisien regresi pada variabel independen bertanda positif sebesar 0,247, artinya setiap kenaikan 1% dari Graphics Health Warning maka perilaku perokok mengalami peningkatan sebesar 0,240. Sedangkan pada uji T berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil nilai Uji T pada Graphics Health Warning terhadap perubahan perilaku perokok adalah T hitung 2,892 dengan nilai signifikansi 0,005. Artinya, terdapat pengaruh Graphics Health Warning terhadap perubahan perilaku perokok secara signifikan.

Selain itu, koefisien determinasi merupakan uji R<sup>2</sup> yang digunakan untuk mengetahui berapa persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui berapa persentase pengaruh Graphics Health Warning terhadap perubahan perilaku perokok. Berikut ini adalah hasil uji determinasi R<sup>2</sup>, yaitu.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 <sup>a</sup>	,079	,069	4,51032

Berdasarkan nilai pada Tabel 6, diketahui nilai  $r_{y1}^2 = 0,079$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Graphics Health Warning memiliki sumbangsih sebesar 7,90% terhadap perubahan perilaku perokok, sisanya diprediksi oleh faktor selain variabel independent pada penelitian ini. Jika dilihat dari besarnya sumbangsih yang diberikan oleh Graphics Health Warning yang diukur dengan empat indikator, yaitu tata letak, warna, ilustrasi dan tipografi masih ke dalam kategori dalam tingkatan pengaruh gambar tersebut masih rendah.

Senada dengan penelitian dari Januari (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh tulisan peringatan kesehatan merokok terhadap perilaku perokok sebesar 37,5% yang termasuk dalam tingkat pengaruh rendah. Dan hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa gambar dan tulisan peringatan kesehatan merokok secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku perokok di Pekanbaru. Diperoleh hasil sebesar 39,6% yang termasuk dalam kategori tingkat pengaruh rendah.

Selanjutnya pesan gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku perokok sebesar 25%. Karena pengaruh pesan gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok relative kecil kontribusinya terhadap perubahan perilaku perokok, maka untuk mengubah perilaku merokok, himbuan pesan bahaya merokok perlu diikuti dengan kebijakan lain yang membatasi ruang gerak perokok, sehingga dapat mengurangi kesempatan untuk melakukan kegiatan merokok (Adiyatama, Suryatna, Kusumadinata, 2016).

Pesan peringatan yang menggunakan gambar mampu memberikan pengetahuan yang nyata efek dari bahayanya rokok. Apalagi pengetahuan ini berguna bagi perokok pemula yang merokok hanya untuk kesenangan sesaat karena belum tahu efek rokok terhadap kesehatan. Sehingga dengan penggunaan gambar pesan lebih mudah terlihat dan kemudian menumbuhkan rasa takut bagi perokok yang melihatnya. Respons yang diharapkan dari Graphics Health Warning adalah perokok mendapatkan informasi mengenai bahaya merokok sehingga dapat mengurangi konsumsi rokok mereka atau dapat berhenti mengkonsumsi rokok. Pemberian stimulus bertujuan untuk mendapatkan respon seperti yang diinginkan oleh komunikatornya (Effendy, 2003).

Peringatan gambar yang disampaikan dapat menimbulkan efek yang berbeda-beda bagi komunikannya, oleh karena itu agar ilustrasi/gambar tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek yang sesuai dengan keinginan komunikator.

Niat untuk berhenti merupakan hal utama yang harus dimiliki responden sebelum memutuskan untuk berhenti merokok karena banyak responden yang mengatakan bahwa berhenti merokok tergantung kekuatan niat. Namun, niat tersebut tidak akan terlaksana jika tidak dibarengi dengan upaya berhenti disertai keyakinan kuat, karena banyak kendala yang akan dihadapi. Banyak perokok yang ingin berhenti merokok, namun hanya sedikit perokok yang berhasil berhenti merokok karena dipengaruhi oleh berbagai faktor (Suyasa dan Santhi, 2018).

Sumber stimulus berasal dari tulisan peringatan kesehatan merokok yang ada pada kemasan rokok. Jika tulisan peringatan kesehatan merokok dibuat dengan tepat, maka akan dapat memberikan stimulus yang baik kepada responden. Ketika stimulus diterima oleh responden maka diharapkan akan memberikan respon. Responden yang diberi stimulus oleh tulisan peringatan kesehatan merokok akan mengalami pengaruh psikologis berupa takut atau cemas akan terjangkit salah satu dari penyakit yang diinformasikan. Selanjutnya responden akan mengalami perubahan perilaku yaitu dapat berupa ingin berhenti merokok atau tidak ingin merokok lagi. Namun respon yang diberikan oleh setiap responden berbeda-beda, beberapa responden berhenti merokok, beberapa responden mengurangi konsumsi rokok, ada juga responden yang tidak terpengaruh akan gambar peringatan kesehatan merokok.

Merokok merupakan salah satu kegiatan konsumsi yang sudah sangat mudah ditemui di Indonesia, Perilaku tersebut bisa ditemui dimana saja baik di jalan, di transportasi publik, perkantoran, rumah makan bahkan tak jarang kita bisa menemui orang yang merokok disekitar sekolah. Jumlah perokok di Indonesia bisa dibilang salah satu yang terbesar di dunia. Faktor keluarga memiliki peran yang penting karena apabila sejak dari rumah saja mereka sudah mendapat contoh buruk dari anggota keluarga yang merokok bukan tidak mungkin mereka akan meniru hal tersebut diluar rumah nantinya, bisa dilihat sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki anggota keluarga merokok. Lingkungan pergaulan dan teman bermain juga bisa menjadi seorang perokok karena salah dalam memilih teman. Awalnya mereka ditawarkan untuk mencoba rokok sebagai simbol pertemanan lama-kelamaan mereka menjadi kecanduan dan susah untuk melepaskannya

Berhenti merokok bukan sesederhana seperti mengganti rokok dengan yang lain, untuk bisa mengurangi perilaku merokok perlu adanya motivasi dari diri sendiri yang dimulai secara bertahap dan sampai tidak merokok sama sekali dengan pertimbanganakan bahaya yang di timbulkan akibat rokok, berhenti merokok akan menyentuh aspek kejiwaan yang sangat mendasar yang mungkin selama ini telah memberikan rasa ketenangan, mengurangi ketegangan dan lain- lain. Dengan memberikan motivasi tentang bahaya rokok dan penyuluhan diharapkan mahasiswa laki-laki yang tinggal diasrama putra mampu mengurangi perilaku merokoknya secara bertahap dan sampai tidak merokok sama sekali (Fikriyah dan Febrijanto, 2012).

Oleh karena itu, orang terdekat dengan perokok misalnya sahabat dan keluarga mempunyai peranan yang sangat besar bagi keberhasilan upaya berhenti merokok. Selain itu, gerakan anti merokok sangat sulit bila hanya ditegakkan dengan promosi anti merokok, tetapi untuk dapat berhenti merokok seseorang harus mempunyai niat atau tekad sendiri dan dibantu dengan dukungan lingkungannya, terutama dalam keluarga (Carry, Sporer, Pugach, dan Sh, 2007).

## **SIMPULAN**

Upaya Pemerintah dalam memberikan edukasi atas dampak rokok dengan cara pencantuman pesan peringatan bahaya merokok berupa graphics health warning. Penggunaan graphics health warning memiliki pengaruh sebesar 7,90% terhadap perubahan perilaku merokok sisanya sebanyak 92,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu, nilai Uji T pada Graphics Health Warning terhadap perubahan perilaku perokok adalah T hitung 2,892 dengan nilai signifikansi 0,005. Artinya, terdapat pengaruh Graphics Health Warning terhadap perubahan perilaku perokok secara signifikan bagi perokok. Gerakan anti merokok

sangat sulit bila hanya ditegakkan dengan promosi anti merokok, tetapi untuk dapat berhenti merokok seseorang harus mempunyai niat atau tekad sendiri dan dibantu dengan dukungan lingkungannya, terutama dalam keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatama, I., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. A. (2016). Pengaruh Pesan Gambar Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Perilaku Perokok. *Jurnal Komunikatio*, 2(1), 67-95.
- Aula, Liza Elizabet. (2010). *Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)*, Cetakan 1. Yogyakarta: Garailmu.
- Carry JS, Sporer AK, Pugach O CR, Sh E. (2007) Use of Tobacco Cessation Treatments among Young Adult Smokers, National Health Interview Survey. *American Journal of Public Health, USA*. 97(8), 1464-1469.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi 3. (Terjemahan Achmad Fawaid)*. Thousand Oaks California: Sage Publication. (Buku asli diterbitkan tahun 2009).
- Daradjat, Zakiah. (1976). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet.2.
- Dewi, I.M., & Rumita, R. Analisis Pengaruh Graphic Health Warning (GHW) Pada Bungkus Rokok Terhadap Intensi Untuk Berhenti Merokok (Studi Kasus Pada Mahasiswa Undip).
- Effendy. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Febriyanto, M. T. (2016). Pemikiran irasional para perokok. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(2). 124- 139
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra. *Jurnal stikes*, 5(1), 99-109.
- Januari, M. (2019). Pengaruh Gambar Dan Tulisan Peringatan Kesehatan Merokok Terhadap Perilaku Perokok Remaja Di Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6(I), 1- 14.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok Pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 2(1), 67-81.
- Prasasti, I. H., & Istiyono, E. (2018). Developing an instrument of national examination of equivalency education Package C of mathematics subject. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 4(1), 58-69.
- Sitepoe, Mangku. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyasa, I. N. G., & Shanti, D. G. D. D. (2015). Efektifitas tulisan dan gambar peringatan kesehatan pada produk rokok terhadap kesadaran merokok di Kabupaten Bandung, Bali-2015. *Intisari sains medis*, 9(1), 19-24.
- Trim. D.A. (2007). "Quit Smoking for Chicks". Jakarta: PT Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.